



## Sejarah Pendidikan Islam: Pertumbuhan dan Pembinaan pada Awal Islam

Karunia Hazyimara<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>

UIN Alauddin Makassar<sup>123</sup>

[karuniabaz@gmail.com](mailto:karuniabaz@gmail.com)<sup>1</sup>, [Syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id](mailto:Syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [Usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id](mailto:Usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 5 Mei 2023 | Diterima tanggal 17 Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 29 Mei 2023

### Abstract:

*This study aims to determine the growth and development of Islamic education in the time of the Prophet Saw. This research uses a qualitative approach. In obtaining data as research material, researchers use library data (library research) with documentation methods. Based on the results of research analysis, it can be seen that in the time of the Prophet (peace be upon him) education had grown through his teachings and guidance from Allah Almighty through the intermediary of the angel Gabriel. This research reveals that in historical facts the Prophet (peace be upon him) educated in a surreptitious and overt way, due to unstable environmental conditions. The knowledge conveyed by the Prophet (saw) is based on the Qur'an as a guide book for Muslims.*

**Keywords:** Education, Prophet Saw., Qur'an

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam pada masa Nabi Saw. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam memperoleh data sebagai bahan penelitian, peneliti menggunakan data kepustakaan (library research) dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa pada masa Rasulullah Saw. pendidikan telah berkembang melalui ajaran dan petunjuk dari Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam fakta sejarah, Nabi Muhammad saw. melakukan pendidikan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, karena kondisi lingkungan yang tidak stabil. Ilmu yang disampaikan oleh Rasulullah saw. didasarkan pada Al-Qur'an sebagai kitab pedoman bagi umat Islam.*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Nabi Saw., Qur'an

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali muncul sejak diciptakannya manusia, karena manusialah yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan. (Gumati, 2022) Dalam mengarungi kehidupan, manusia membutuhkan pendidikan sebagai syarat agar ia bisa bertumbuh dan berkembang dengan pengetahuan yang ia dapat. Pendidikan menduduki posisi yang urgen dalam membangun peradaban manusia, tanpa pendidikan manusia tak bernilai dan hubungan sosial tak berjalan. Eksistensi pendidikan di tengah masyarakat dapat menjadi tempat bertumbuhnya peradaban dan kebudayaan. Awal tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang paripurna beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. (Choli, 2019)

Sejarah pendidikan Islam sendiri mencatat bahwa pendidikan Islam sudah dimulai sejak diutusnya Muhammad Saw. menjadi Rasul. (Sholihah & Maulida, 2020) Pendidikan Islam menjadi sentral dalam membumikan ayat-ayat Allah Swt. di muka bumi. Rasulullah Saw. menjadi guru tunggal dalam penyampaian wahyu Allah Swt. yang kemudian mengkader sahabat-sahabatnya untuk menyebarkan firman-firman Allah Swt. Pendidikan Islam yang dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. ini syarat akan nilai, sehingga dalam penyampaian materi Rasulullah memberi contoh agar sahabat bukan sekedar mengerti tetapi sampai pada tingkatan paham dan mengamalkan.

Kehadiran Rasulullah Saw. membawa masyarakat Arab keluar dari zaman Jahiliyyah yang cukup gelap, dimana berjudi, zina, bermalas-malasan dan mengubur anak perempuan hidup-hidup sudah biasa dilakukan. (Nurdiyati et al., 2019) Melalui pendidikan, Rasulullah Saw. menggunakan sistem dan metode yang telah Allah Swt. tunjukkan. Keberhasilan Rasulullah Saw. dalam membina masyarakat Islam merupakan sesuatu yang perlu dicontoh oleh umat Islam sehingga dapat mencapai keberhasilan sebagaimana Rasulullah Saw. Kajian tentang pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw penting untuk ditelaah kembali sebagai rujukan dan pijakan dalam melaksanakan pendidikan pada masa kini dan masa yang akan datang, agar norma-norma dan nilai-nilai ajaran Islam tetap utuh. Hal ini dikarenakan figur Rasulullah Saw sebagai pendidik atau guru merupakan acuan dan panduan bagi umat Islam dalam melaksanakan pendidikan.

Zaman Rasulullah menjadi titik sejarah pertama pendidikan dalam Islam sehingga bila ditelusuri maka akan tergambar pendidikan yang masih sangat sederhana. Pendidikan yang sederhana ini melahirkan banyak pemimpin Islam dan pengembang pendidikan selanjutnya. Periodisasi pendidikan Islam tidak kurangnya dibagi menjadi lima periode, yaitu (Zuhairini et al., 2006):

1. Periode Rasulullah Saw. sebagai peletak pertama system pendidikan Islam yang materinya semuanya diambil dari Al-Qur'an.
2. Periode perkembangan pendidikan Islam yang berlangsung sejak wafatnya Rasulullah Saw. sampai pada masa akhir kepemimpinan Bani Umayyah dengan ditandai oleh berkembangnya ilmu-ilmu naqliyyah.
3. Periode kejayaan pendidikan Islam yang berlangsung sejak awal masa Bani Abbasiyyah sampai pada masa jatuhnya kota Baghdad dengan meninggalkan warisan ilmu-ilmu aqliyyah, munculnya istilah madrasah dan memuncaknya kebudayaan Islam.
4. Periode kemunduran pendidikan Islam yang diawali dari runtuhnya kota Baghdad sampai pada runtuhnya Mesir oleh Napoleon. Pada periode ini, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan berpindah ke negara-negara Barat.
5. Periode pembaharuan pendidikan Islam yang berawal dari kependudukan Napoleon di Mesir sampai pada saat ini.

Pendidikan zaman Rasulullah Saw. yang menjadi peletak pertama pendidikan Islam perlu dikaji sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan hari ini. Rasulullah Saw. yang berhasil membina kaum kafir Quraisy menjadi manusia yang bertakwa, tentunya harus diteliti terkait metodologi dan system pendidikannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Kondisi Sosial pada Masa Rasulullah Saw.**

Rasulullah Saw. lahir dan dibesarkan di tanah Mekkah. Mekkah adalah daratan yang kering dan tandus serta dikelilingi oleh pegunungan karang yang tandus. Kondisi masyarakat pada zaman Rasulullah masih dikenal sebagai bangsa nomaden yang erat dengan fanatisme kesukuan yang tinggi. Karakteristik orang Mekkah adalah kasar, keras dan temperamental. Kondisi ini tidak lain dipengaruhi oleh kondisi alam dan letak geografisnya yang tandus, berdebu dan berbatu serta ketersediaan air yang cukup terbatas. (Simorangkir, 2014)

Masyarakat Arab masih erat dan ketat memberlakukan piramida sosial sebagai pengelompokan kasta. Seorang budak diperlakukan seperti barang yang tidak memiliki nilai dan hak sebagai manusia. Kebiasaan masyarakat Arab jauh dari nilai moral sebagai manusia, mereka suka berjudi, minum khamr, berzina, perusahan/pertikaian antar suku, dan membunuh anak perempuan hidup-hidup karena malu dengan yang lain. (Yakub, 2019) Agama yang dianut oleh masyarakat Arab sebelum hadirnya Islam adalah Yahudi, Nasrani dan Paganisme/agama nenek moyang.

Rasulullah Saw. telah disiapkan oleh Allah Swt. sebagai utusan yang akan menyeru perintahnya di bumi sehingga dengan lingkungan jahiliyyah beliau tidak larut dalam kondisi dan keadaan tersebut dan teguh dengan pendiriannya. (B., 2013) Fitrah beliau yang mulia sampai dapat menyeimbangkan diri untuk tidak terbawa arus budaya masyarakat setempat. Dengan akhlaknya yang terpuji, Rasulullah Saw. menjunjung tinggi nilai humanism dan spiritualisme di tengah-tengah lingkungan yang tidak berperikemanusiaan, hingga ia mendapat julukan Al-Amin. (Najmuddin & Iskandar, 2013) Beliau masih mewarisi tradisi pada masa Nabi Ibrahim as., yaitu berkhalwat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. untuk berdoa meminta rezeki dan pengetahuan. Rasulullah Saw. sering berkhalwat dan mendapat wahyu pada saat itu, QS. Al-Alaq: 1-5 yang menyeru kepada manusia agar membaca.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

## Pelaksanaan Pendidikan di Mekkah

### 1. Tahapan Pendidikan Islam pada Fase Mekkah

Menurut Soekarno dan Supardi ada tiga tahapan pendidikan pada zaman Rasulullah di Makkah, yaitu (Soekarno & Supardi, 1990):

#### a. Pendidikan perorangan yang dilakukan secara rahasia

Ketika turun QS. Al-Muddatsir: 1-7 Rasulullah memulai tugasnya untuk menyampaikan wahyu dari Allah. Penyampaian tersebut beliau mulai dari keluarga dan sahabat-sahabatnya secara sembunyi-sembunyi karena kondisi sosial-politik yang belum stabil. Beliau memulai dari keluarganya yang terdiri dari Siti Khadijah, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Tsabit, dan kemudian beliau sampaikan kepada sahabat-sahabatnya. Rasulullah memusatkan dakwah sembunyi-sembunyi ini di rumahnya dan di rumah Arqam bin Abil Arqam, (Triyoga & Sulistyani, 2021) yang dipandang aman dan terlindung dari penglihatan kaum Quraisy. Pada tahap awal ini Rasulullah Saw. menyampaikan dengan metode ceramah yang di dalamnya terdapat nasehat berkaitan akhlak dan ibadah yang kemudian dipraktekkan oleh keluarga dan sahabatnya. Rasulullah Saw. memberikan nasehat agar dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam dapat menambah keimanan sahabatnya. Selain melalui metode ceramah, pendidikan Islam pada tahap ini sudah mengenal tanya-jawab, karena melalui Rasulullah Saw. lah pengetahuan mereka ketahui.

b. Menyeru dan mengajak Bani Abdul Muthalib

Pada tahap ini jumlah sahabat bertambah banyak sehingga memberanikan Rasulullah untuk berdakwah kepada Bani Abdul Muthalib. Selain atas dasar tersebut, Allah Swt. berfirman pada QS. Al-Syu'ara: 214-215 yang memerintahkan untuk berdakwah pada kerabat terdekat. Rasulullah Saw. dalam berdakwah di Bani Abdul Muthalib mendapat kecaman dari sebagian keluarganya, seperti Abu Lahab dan istrinya. Pada tahap ini Rasulullah Saw. mengumpulkan Bani Abdul Muthalib di bukit Shafa. Pindahan tempat ini salah satunya dilatar belakangi oleh rumah Arqam bin Abil Arqam yang sudah diketahui oleh kaum Quraisy sebagai pusat penyebaran dan pendidikan Islam.

c. Seruan dan ajakan secara umum

Setelah dua tahap di atas, kemudian turun QS. Al-Hijr: 94 yang memerintah untuk dakwah secara terang-terangan. Rasulullah Saw. menyeru tanpa pandang bulu agar orang-orang masuk Islam. Pada musim haji pun Rasulullah mendatangi satu per satu tenda jamaah untuk membicarakan agama dan menyampaikan seruan Islam, tetapi seruan tersebut tidak serta merta diterima, beberapa dari mereka menolak. Seruan yang dilakukan Rasulullah Saw. dan sahabat ini diterima oleh kabilah Khazraj dari Yastrib secara antusias. Penerimaan masyarakat Yastrib tersebut dilatarbelakangi oleh kabar dari kaum Yadhudi akan lahirnya seorang Rasul, suku Aus dan Khazraj mendapat tekanan dan ancaman dari kelompok Yahudi dan konflik antara kabilah Khazraj dan Aus yang berkelanjutan dengan rentang waktu yang cukup lama sehingga mereka membutuhkan seorang pemimpin dan pelindung.

Penerimaan Rasulullah Saw. oleh masyarakat Yastrib berdampak pada musim haji selanjutnya. Dimana pada musim haji yang bertepatan tahun kedua belas kerasulan Nabi Muhammad Saw. ada 12 orang laki-laki dan seorang perempuan yang berikrar kesetiaan kepada Rasulullah dan dikenal dengan bai'ah al-aqabah I. Kemudian pada musim haji selanjutnya ada 73 orang jamaah dari Yastrib yang mendatangi Rasulullah Saw. dan menetapkan keimanan kepada Allah Swt, peristiwa ini dikenal dengan bai'ah al-aqabah II. Selain mereka menetapkan keimanan, mereka juga sanggup untuk ikut serta dalam peperangan membela agama Allah Swt. dan Rasul-Nya. Setelah bai'ah al-aqabah II, Rasulullah Saw. memerintahkan Mus'ab ibn 'Umair untuk mengajarkan Al-Qur'an di Yastrib. Sedangkan Mahmud Yunus dalam bukunya membagi tahapan dakwah Rasulullah dalam dua tahap, yaitu tahapan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. (Yunus, 2004)

## 2. Materi Pendidikan Islam

*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 151).*

Materi pendidikan yang disampaikan Rasulullah Saw. pada mulanya berorientasi untuk mengembalikan agama Tauhid yang dibawa nabi Ibrahim as. Materi yang disampaikan fokus pada pendidikan tauhid sehingga ajaran yang telah diselewengkan oleh kaum Jahililiyyah dapat dimurnikan kembali, yaitu pada ajaran Islam. Secara teori, Rasulullah mengajarkan kandungan QS. Al-Fatihah: 1-7 dan Al-Ikhlâs: 1-5. (Najmuddin & Iskandar, 2013) Sedangkan secara praktiknya, Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk memperhatikan dan memikirkan kekuasaan serta kebesaran Allah Saw. setelah itu Rasulullah Saw. mengajarkan bagaimana cara pengaplikasian tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai ketauhidan yang terkandung QS. Al-Fatihah ayat 1-7 yang menjadi salah satu materi ketauhidan pada masa Rasulullah Saw. adalah sebagai berikut (Zuhairini et al., 2006).

- a. Allah Swt. adalah pencipta seluruh alam, dimana yang mengatur jalannya alam ini adalah Allah Swt. Allah Swt. lah yang memberi pengajaran dan ilmu untuk penduduk alam semesta.

- b. Allah Swt. telah melimpahkan rezekiNya di alam ini untuk memenuhi segala kebutuhan makhluk hidup yang menempati. Hal ini sebagai jalan makhluk Allah Swt. menuju pada kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Allah Swt. adalah pemilik hari kiamat, dimana segala perbuatan manusia di muka bumi akan dipertanggung jawabkan.
- d. Allah Swt. sebagai satu-satunya sesembahan, tiada Tuhan selainNya.
- e. Allah Swt. adalah penolong utama bagi manusia, maka mintalah pertolongan hanya kepada Allah Swt.
- f. Allah Swt. adalah pemberi petunjuk, maka carilah petunjuk tersebut dan ikutilah petunjuk itu agar selamat di dunia maupun di akhirat.

Selain materi tauhid yang Rasulullah Saw. ajarkan pada umatnya, beliau juga mengajarkan materi pengajaran Al-Qur'an. (Nurdiyati et al., 2019) Pada materi ini Rasulullah Saw. mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an dan isi kandungan Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu Al-Qur'an tersebut diharapkan umat Muhammad Saw. mengerti dan memahami isi Al-Qur'an. Pengajaran Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya juga ditujukan agar para sahabat dapat menghafalkan firman-firman Allah Swt. yang merupakan petunjuk bagi manusia. Melalui penghayatan dari firman Allah Swt. tersebut dapat mengantarkan pada kemuliaan.

Pada literatur lain disebutkan, materi yang Rasulullah ajarkan pada periode Makkah adalah pendidikan tauhid baik secara teori dan praktik serta pendidikan Al-Qur'an yang dirinci pada materi membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan Mahmud Yunus menambahkan materi akhlak dan budi pekerti serta pendidikan jasmani (kesehatan). (Yunus, 1992)

Sedangkan Mahmud Yunus menjelaskan bahwa materi pendidikan Islam pada zaman Rasulullah Saw. di Makkah sebagai berikut. (Yunus, 1990)

- a. Pendidikan keagamaan.
- b. Pendidikan aqliyyah dan ilmiah, hal ini tergambar pada pengajaran Rasulullah Saw. terkait alam semesta dan permulaan manusia.
- c. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, sebagaimana tugas Rasulullah Saw. sebagai penyempurna akhlak di muka bumi.
- d. Pendidikan jasmani atau Kesehatan, hal ini sebagaimana Rasulullah Saw memerintahkan mengenai kebersihan dan Kesehatan jiwa.

### 3. Metode Pendidikan Islam

Metode Rasulullah Saw. dalam menyampaikan materi pendidikan Islam cukup beragam mulai dari ceramah sampai hafalan. Keragaman metode Rasulullah Saw. dalam menyampaikan materi muncul sesuai kebutuhan pada masa tersebut. Metode-metode dalam penyampaian materi oleh Rasulullah, yaitu: metode ceramah (QS. Al-Nahl/16: 125), metode ini dilakukan dengan penyampaian wahyu dan pemberian penjelasan-penjelasan terkait wahyu yang turun, dialog (QS. Al-Nahl/16: 125), metode ini dilakukan Rasulullah terlebih ketika memiliki sesuatu yang akan dituju, diskusi atau tanya jawab, metode ini biasanya dilakukan Rasulullah Saw. untuk menjawab pertanyaan dari seseorang, metode perumpamaan (QS. Al-Baqarah/2: 261), metode kisah, metode pembiasaan (QS. Al-Baqarah/2: 219, QS. Al-Nisa, /4: 43, dan QS. Al-Maidah/5:90), seperti pembiasaan untuk shalat berjamaah, dan metode hafalan. (Latif, 2017)

Metode ceramah menjadi metode pertama Rasulullah Saw. dalam menyampaikan ilmu karena memang beliau yang mendapat pengetahuan dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril. Dalam sejarah juga disebutkan bahwa masyarakat Arab menanyakan segala sesuatu kepada Rasulullah Saw. sehingga sudah pasti bila dialog dan diskusi terjadi pada masa tersebut. Beberapa metode yang dilakukan Rasulullah Saw. tersebut merupakan awal dari

pengembangan metode yang hari ini biasa digunakan pada lembaga pendidikan. Sampai saat inipun, metode-metode yang digunakan Rasulullah Saw. masih kita jumpai di lembaga pendidikan.

#### 4. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam merencanakan proses kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan memiliki posisi penting. Istilah kurikulum sendiri belum dikenal pada zaman Rasulullah Saw., karena istilah tersebut dating kemudian. Tetapi terkait suatu rancangan yang menjadi landasan dalam mengajar seperti yang diistilahkan kurikulum sudah Rasulullah Saw. gunakan, yaitu dengan Al-Qur'an. Tujuan pendidikan saat itu adalah meneguhkan keimanan masyarakat Arab dan dengan berlandas Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. tujuan tersebut dapat dicapai. (Najmuddin & Iskandar, 2013)

Allah Swt. mewahyukan Al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Islam. Dijelaskan dalam sebuah literatur bahwa Al-Qur'an praktiknya tidak hanya secara rasional dan logis tetapi secara pragmatis dan fitrah sehingga dapat membentuk keteguhan rohani dan mental masyarakat Islam.

#### 5. Lembaga Pendidikan Islam

Dewasa ini, lembaga pendidikan sangat beragam, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Universitas. Tawaran yang diberikanpun beragam, ada yang menawarkan basis Islam, kurikulum yang bergengsi, sekolah alam, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan sebagai tempat peserta didik menimba ilmu dan mengembangkan diri ini masih belum berkembang pada zaman Rasulullah Saw. Penggunaan rumah sudah menjadi sentral pada pendidikan zaman Rasulullah Saw. (B., 2013)

Pada zaman Rasulullah Saw. proses belajar-mengajar di tempatkan di masjid, rumah sahabat dan *Kuttab*. Masjid dan rumah sahabat menjadi tempat pengajaran hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam, dimana Rasulullah Saw. menjadi pengajarnya. Sedangkan *kuttab* awalnya hanya fokus pada materi baca-tulis, sastra, syair Arab dan berhitung. Setelah datangnya agama Islam, di *kuttab* diajarkan pula materi baca-tulis Al-Qur'an dan pemahaman isi kandungannya. (Syalabi, 1973)

### Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madinah

Kedatangan Rasulullah Saw. beserta kaum muslimin dari Makkah disambut baik oleh penduduk Madinah. (Setiawan & Pratama, 2018) Periode Pendidikan di Madinah merupakan pengembangan dari pelaksanaan pendidikan di Makkah. Pelaksanaan di Makkah fokus pada penanaman akidah sedangkan pada periode Madinah dikembangkan pada aspek ekonomi, politik dan pendidikan sosial. Tujuan pendidikan periode Madinah adalah untuk membina kader Islam yang diarahkan dapat membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. (Istiqomah & Widyaswarani, 2022)

Pelaksanaan pendidikan periode Madinah ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., yaitu:

- a. Masjid digunakan sebagai tempat ibadah dan penyebaran ilmu atau pelaksanaan pendidikan. Di masjid lah Rasulullah Saw. menyampaikan prinsip-prinsip agama Islam yang dapat membentuk pribadi umat muslim yang kuat.
- b. Rasulullah Saw. mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, selain itu juga mempersaudarakan yang kaya dan miskin.
- c. Adanya Piagam Madinah yang mempersaudarakan kaum muslim dengan non-muslim. Karena pada mula kedatangan Rasulullah Saw. di Madinah beberapa kaum belum memeluk Islam dan ditakutkan ada potensi permusuhan. Di dalam piagam Madinah telah disepakati akan aturan yang mengatur relasi sosial, kepemilikan dan komitmen persatuan untuk menjaga stabilitas kota Madinah.

Masa Rasulullah Saw. memberikan pendidikan kepada masyarakat Madinah, beliau awali dengan mempersatukan semua penduduk Madinah. Kepiawaian Rasulullah Saw. dalam bernegosiasi membuat masyarakat non Muslim Madinah menaruh hati kepadanya. Persaudaraan yang cukup luas ini memudahkan Rasulullah untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga pada masa Madinah materi yang diajarkan lebih luas dan cakupannya pun lebih pada kebutuhan sosial (muamalah), seperti: Aqidah, keamanan, muamalah, pendidikan jasmani, termasuk Kesehatan dan ilmu lainnya. Pendidikan pada masa Madinah lebih berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan yang berasaskan pada: persatuan, persaudaraan, tolong-menolong, musyawarah, keadilan dan toleransi. (Rama, 2002)

### **1. Materi Pendidikan Islam**

Perkembangan materi pendidikan pada periode Madinah sangat terlihat, karena materi yang disampaikan Rasulullah Saw. cukup kompleks, tidak lagi terbatas pada akidah, ibadah dan akhlak. Penyampaian materi tersebut sesuai dengan petunjuk Allah Swt., selain itu karena perbedaan situasi dan kondisi di Madinah maka materinya pun berbeda. Awal kedatangan Rasulullah yang disambut dengan ramah dan gembira sudah menjadi nilai beda dari kondisi Makkah yang penuh kebencian.

Materi pendidikan periode Madinah ini tidak terbatas pada pendidikan tauhid tetapi pada pendidikan sosial dan politik, tanpa menghilangkan landasan tauhid/akidah. Pendidikan ini mengarah pada kehidupan manusia di dunia sehingga dapat mencapai kesempurnaan kehidupan dunia secara individu maupun sosial. Zuhairini menegaskan bahwa materi-materi pada masa Madinah cukup beragam, yaitu: pendidikan sosial, politik dan kewarganegaraan, pendidikan anak, pendidikan pertahanan dan keamanan serta pendidikan dakwah Islam. (Hafiddin, 2015)

Muhammad Yunus menambahkan bahwa materi yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. sama dengan masa Makkah, hanya saja materinya diperluas dengan memberikan materi terkait interaksi manusia (ilmu sosial), materi tentang qisas (seperti hukum pidana) serta materi tentang ekonomi, politik dan pemerintahan. (Yunus, 1990)

### **2. Metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan di periode Madinah tidak jauh berbeda dengan periode Makkah. Pada periode ini Rasulullah Saw. menganjurkan umat Islam untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau juga memberikan ujian bacaan Al-Qur'an pada shalat, pidato, proses pembelajaran dan kesempatan lain untuk mengetes pencapaian para sahabat. (Najmuddin & Iskandar, 2013)

### **3. Lembaga Pendidikan Islam**

Awal kedatangan Rasulullah Saw. di Madinah, program pertamanya adalah membangun masjid (Yakub, 2019) yang digunakan sebagai sentral pendidikan umat Islam. Selain untuk beribadah dan melakukan proses belajar-mengajar, di masjid tersebut disediakan ruangan untuk Rasulullah Saw. istirahat dan juga kaum Muhajirin yang tidak mampu membangun tempat tinggal.

Masjid menjadi tempat yang begitu penting pada perkembangan pendidikan Islam di Madinah karena Rasulullah Saw. dan kaum muslim secara bersama melakukan pembinaan masyarakat baru dan bermusyawarah disitu.

## **SIMPULAN**

Sejarah pendidikan Islam pada masa Rasulullah Saw. dibagi menjadi dua periode, periode Makkah dan Madinah. Pada setiap periode, Rasulullah Saw. menggunakan kurikulum yang hampir sama, yaitu kurikulum yang berlandas Al-Qur'an. Sedangkan pada lembaga, metode dan sistem pendidikan yang digunakan, beliau menyamakan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada periode Makkah, Rasulullah menggunakan rumahnya dan rumah sahabat, Al-Arqam bin Abil Arqam, sebagai lembaga pendidikan, sistem pendidikannya berbasis peneguhan keimanan, serta

metode penyampaianya dengan ceramah, dialog, diskusi, perumpamaan, kisah dan pembiasaan. Sedangkan pada periode Madinah, Rasulullah Saw. menggunakan masjid sebagai lembaga pendidikan, sistem pendidikannya berbasis sosial-politik, dan metode penyampaian ilmunya dengan menghafal dan menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- B., C. (2013). Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3).
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Gumati, R. W. (2022). Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik dalam Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Istiqomah, & Widyaswarani, E. (2022). Pendidikan dan Pendidik pada Zaman Nabi Muhammad SAW. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Latif, A. (2017). Sejarah Pendidikan Islam dari Zaman Rosululloh sampai Zaman Khulafaurrosyidin dalam Rangka Mencerdaskan Umat. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 4(2).
- Najmuddin, & Iskandar. (2013). Pola Pendidikan Islam pada Periode Rasulullah Mekkah dan Madinah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama*, 13(3).
- Nurdiyati, W., Mufidah, E., Addaai, M. N., & Ishom, A. (2019). Sejarah Sosial Pendidikan Islam Pada Era Kenabian. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Rama, B. (2002). Sejarah Pendidikan Islam: Pertumbuhan dan Perkembangannya Hingga Masa Khulafaurrasyidin. *Paragatama Wirwigmilang*.
- Setiawan, A. I., & Pratama, M. A.-Q. (2018). Karakteristik Pendidikan Islam Periode Nabi Muhammad Di Makkah dan Madinah. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.958>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Simorangkir, J. (2014). Sejarah Awal Islam Sampai Masa Khalifah Al-Rasydin. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 4(1).
- Soekarno, & Supardi, A. (1990). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Penerbit Angkasa.
- Syalabi, A. (1973). *Tarikh al-Tarbiyah al-Islamiyah* (Terj. Much). Bulan Bintang.
- Triyoga, B., & Sulistyani, A. (2021). Al-Qur'an sebagai Materi Utama Pendidikan pada Zaman Rasulullah. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 8(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22874>
- Yakub, M. (2019). Islam Dan Solidaritas Sosial: Perkembangan Masyarakat Islam Periode Madinah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607>
- Yunus, M. (1990). *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Hidakarya Agung.
- Yunus, M. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam*. Hidakarya Agung.
- Yunus, M. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini, Kasiram, M., Ghofir, A., Fadjar, A. M., & Umam, M. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.